

## **PENGETAHUAN GIZI, SIKAP DAN POLA MAKAN DENGAN PROFIL LIPID DARAH PADA PEGAWAI RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG**

Sunarti<sup>1</sup>, Sri Iwaningsih<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Cicendo Eye Hospital, Bandung  
<sup>2</sup>Hasan Sadikin Hospital, Bandung  
Jl. Cicendo No. 4 Bandung  
sunarti@gmail.com

### **Abstract**

*One of factors that led to the emergence of cardiovascular disease is a disorder of blood lipid, called dyslipidemia which has increasing level of total cholesterol (hypercholesterolemia), elevating levels of low density lipoprotein (LDL), decreasing levels of high density lipoprotein (HDL) and increasing levels of triglycerides (hypertriglycerides). Food consumption pattern which were influenced by nutrition knowledge and attitude person could transform blood lipid profile. The aims of this study is to determine the relationship between nutrition knowledge, attitudes, food consumption pattern and blood lipid profile in employees at Cicendo Eye Hospital, Bandung. This study used cross-sectional design. The population of this study is hospital employees. The random sampling method used to get the sample (69 people). This study used Chi-square test and multiple logistic regression modelling test to analyze the data. The results showed that there is a significant relationship between knowledge and attitudes, attitudes and food consumption pattern. There is no relationship between knowledge, attitudes, food consumption pattern and profile of total cholesterol, LDL, and HDL. There is a significant relationship between knowledge, attitudes, food consumption pattern and triglyceride lipid profile. The dominant factors associate to blood lipid profile are the attitude and diet. Knowledge, attitudes, and food consumption pattern can be affect to blood lipid profile. There are another factors influence the blood lipid profile which are not investigated in this study.*

**Keywords:** *nutrition knowledge, food consumption pattern, blood lipid profile*

### **Abstrak**

Salah satu faktor penyebab timbulnya penyakit kardiovaskuler adalah gangguan lipid darah yang disebut dengan dislipidemia berupa peningkatan kadar kolesterol total (hiperkolesterolemia), peningkatan kadar *low density lipoprotein* (LDL), penurunan kadar *high density lipoprotein* (HDL) dan kenaikan kadar trigliserida (hipertrigliserida). Penyebab perubahan profil lipid darah adalah pola makan yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi dan sikap seseorang. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi, sikap dan pola makan dengan profil lipid darah Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Design penelitian *cross-sectional* dengan populasi pegawai RS. Mata Cicendo Bandung. Sampel yang diambil secara acak didapat 69 orang. Analisa yang digunakan uji *chi-square* dan pemodelan *multiple logistic regression test*. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap, sikap dan pola makan. Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan pola makan dengan profil kolesterol total, LDL dan HDL. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan pola makan dengan profil lipid trigliserida. Faktor paling dominan berhubungan

dengan profil lipid darah pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung adalah sikap dan pola makan. Pengetahuan, sikap, dan pola makan berpengaruh terhadap profil lipid darah, namun ada faktor-faktor lain yang berpengaruh yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Kata kunci:** pengetahuan gizi, pola konsumsi makanan, profil lipid darah

## **Pendahuluan**

Di Indonesia telah terjadi perubahan pola penyakit akibat program kesehatan serta perubahan gaya hidup dan perubahan pola makan pada masyarakat. Penyakit infeksi dan kekurangan gizi telah menurun, tetapi sebaliknya penyakit degeneratif dan kardiovaskuler meningkat. Di Indonesia penyakit kardiovaskuler pada Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional (SKRT) pada tahun 1972 menunjukkan penyakit kardiovaskuler menduduki urutan ke-11, pada tahun 1986 urutan ke-3, dan pada SKRT 1992 merupakan penyebab kematian pertama untuk usia di atas 40 tahun. Berdasarkan laporan Jawa barat tahun 2001, prevalensi kejadian penyakit jantung koroner (PJK) yang disertai hiperkolesterolemia sebesar 11,80% (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2001). Penyakit kardiovaskuler disebabkan oleh banyak faktor. Kadar lemak darah yang tinggi merupakan salah satu indikator terkena penyakit kardiovaskuler. Kadar lemak darah sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, diantaranya umur, jenis kelamin, merokok, makanan, faktor aktivitas, dan IMT (Kaplan, M Norman, 1994). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit kardiovaskuler adalah gangguan lemak dalam darah yang disebut dengan dislipidemia. Gangguan tersebut dapat berupa peningkatan kadar total kolesterol atau hiperkolesterolemia, penurunan kadar High Density Lipoprotein (HDL), peningkatan kadar Low Density Lipoprotein (LDL) atau peningkatan kadar trigliserida dalam darah atau hipertrigliserida. Berdasarkan penelitian dislipidemia pada lanjut usia di kota Padang oleh Sudjanto Kamso,dkk, menunjukkan prevalensi dislipidemia tinggi, terutama untuk total kolesterol dan LDL. Kelompok lanjut usia di kota Padang mempunyai prevalensi tinggi 56,1 % untuk hiperko-

lesterolemia (total kolesterol > 240 mg/dl), dan prevalensi LDL tinggi 64,6 % (LDL > 160 mg/dl). Salah satu faktor utama penyebab kejadian tersebut adalah pola makan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan melakukan pendekatan *cross sectional*, dimana dilakukan pengukuran secara bersama-sama antara dua variabel yaitu variabel independen (pengetahuan, sikap dan pola makan) dan variabel dependent (profil lipid darah) pada pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung yang pernah memeriksakan kesehatannya pada Pebruari 2010 ke laboratorium KIMIA FARMA bekerja sama dengan PT.ASKES. Bagian dari populasi yang mempunyai kriteria sebagai berikut : (a). Memiliki hasil pemeriksaan profil lipid meliputi kolesterol total, kadar trigliserida, kolesterol HDL dan kolesterol LDL, (b). Bersedia menjadi responden, (c). Berada di tempat saat penelitian dan (d). Memiliki waktu. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara "*Simple Random sampling*". Sampel diambil dengan cara melakukan random dari data hasil pemeriksaan laboratorium KIMIA FARMA sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Berdasarkan jumlah populasi hasil MCU Rumah Sakit Mata Cicendo adalah 222 orang, maka besarnya sampel minimal adalah 69 orang. Uji Statistik yang digunakan Chi-Square dan untuk mengetahui model variabel penentu profil lipid darah digunakan uji Regresi Logistik.

## **Hasil dan Pembahasan**

Analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa distribusi umur Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo memiliki rerata umur sebesar 44,40 tahun dengan umur termuda 35 tahun dan umur tertua

55 tahun dan sebagian besar adalah perempuan sebanyak 39 orang (56,5%). Dari 69 responden 33 orang memiliki kadar kolesterol tidak normal (48,7%). Keadaan ini mendekati angka 50 %. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa 50% penderita penyakit jantung koroner (PJK) yang disertai hiperkolesterolemia akan meningkat pada umur 40 tahun (Long,1995). Hal ini berarti usia seseorang akan mempengaruhi kejadian hiperkolesterolemia yaitu semakin usia seseorang melebihi 40 tahun maka penimbunan lemak dibawah kulit semakin tinggi, kejadian ini akan beresiko terhadap kejadian hiperkolesterolemia. Distribusi jenis kelamin dari responden adalah perempuan yaitu sebanyak 39 orang (56,5%). Hal ini harus diwaspadai karena wanita lebih beresiko terkena hiperkolesterolemia dibandingkan dengan pria karena proporsi lemak tubuh pada wanita lebih banyak dibandingkan dengan pria (Bodyline's, 2007). Pada penelitian yang dilakukan Sttel pada tahun 2007 menyatakan bahwa dari 20,18% yang mengalami hiperkolesterolemia, 11,02% atau lebih dari setengahnya berjenis kelamin wanita (Stttel Komnews, 2007).

### **Tingkat Pengetahuan Gizi, Sikap dan Pola Makan Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung**

Distribusi tingkat pengetahuan gizi responden memiliki rerata tingkat pengetahuan gizi sebesar 82,09 %. Proporsi responden yang memiliki pengetahuan gizi baik (59,4%) lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan gizi kurang (40,6%). Nilai pengetahuan gizi responden yang tertinggi adalah 94,12% dan terendah adalah 58,82 %. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan sebagian besar responden kurang memahami tentang kolesterol, sumber kolesterol dan akibat yang ditimbulkannya dari mengkonsumsi kolesterol dan minyak secara berlebihan serta bahayanya terhadap penyakit jantung. Sebagian besar responden sudah memahami tentang makanan seimbang, dan zat gizi. Distribusi sikap pada pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo

memiliki rerata sikap sebesar 65,10% dan sebagian besar responden dengan sikap positif sebanyak 38 orang (55,1%) serta masih terdapat responden dengan sikap negatif yaitu 44,9%. Distribusi pola makan pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo memiliki rerata pola makan sebesar 71,77% dan responden dengan pola makan baik 49,3% lebih kecil jika dibandingkan dengan responden dengan pola makan kurang baik yaitu sebanyak 35 orang (50,7%). Dari survey makanan melalui *food frequency questioner* (FFQ) didapatkan bahan makanan yang sering dikonsumsi adalah jenis karbohidrat seperti nasi dan mie: bahan makanan sumber kolesterol dan lemak seperti telur, daging ayam dengan kulit, makanan gorengan, bersantan serta sedikit sayuran dan buah-buahan.. Kelebihan karbohidrat yang dikonsumsi akan tersimpan sebagai cadangan lemak di dalam tubuh. Distribusi lemak tubuh erat kaitannya dengan hiperkolesterolemia yang nantinya beresiko untuk terjadinya penyakit jantung koroner (PJK) (FKUI, 2003). Demikian pula dengan asupan kolesterol yang terlalu banyak didalam darah akan membentuk endapan kolesterol pada dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan akan meningkatkan kadar kolesterol total dalam darah (Almatsier,2004).

### **Profil Lipid Darah Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung**

Distribusi kolesterol total pada pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo memiliki rerata kadar kolesterol sebesar 207 mg/dL Kadar kolesterol paling rendah 109 mg/dl, kadar kolesterol total paling tinggi 312 mg/dl. Sebagian besar responden memiliki kadar kolesterol normal sebanyak 36 orang (52,26%) dan masih terdapat responden dengan kadar kolesterol total tidak normal yaitu > 200 mg/dl sebanyak 33 orang (47,8%). Rerata kadar trigliserida pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung adalah 141,2 mg/dl dengan kadar trigliserida paling rendah 64 mg/dl dan kadar trigliserida paling tinggi 547mg/dl. Sebagian besar responden memiliki kadar trigliserida normal sebanyak

46 orang (66,7%) dan terdapat responden dengan kadar trigliserida tidak normal yaitu > 160 mg/dl sebanyak 23 orang (33,3%). Rerata kadar kolesterol HDL pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung adalah 57,26 mg/dl dengan kadar kolesterol HDL paling rendah 33 mg/dl dan kadar kolesterol HDL paling tinggi 86,7mg/dL. Sebagian besar responden memiliki kadar kolesterol HDL normal sebanyak 65 orang (94,2%) dan masih terdapat responden dengan kadar kolesterol HDL tidak normal yaitu < 35 mg/dl sebanyak 4 orang (5,8%). Rerata kadar kolesterol LDL pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung adalah 119,93 mg/dl dengan kadar kolesterol LDL paling rendah 38 mg/dl dan kadar kolesterol LDL paling tinggi 223 mg/dl. Sebagian besar responden memiliki kadar kolesterol LDL normal sebanyak 58 orang (84,1%) dan masih terdapat responden dengan kadar kolesterol LDL tidak normal yaitu > 160 mg/dl sebanyak 11 orang (15,9%).

### **Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung**

Analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 41 orang responden dengan tingkat pengetahuan gizi baik ternyata memiliki sikap dengan tingkat baik pula sebanyak 31 orang (75,6%) serta dari 28 orang responden dengan tingkat pengetahuan gizi kurang ternyata memiliki sikap dengan tingkat kurang pula sebanyak 21 orang (75,0%) dan hasil analisis *Chi Square Test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p < 0,001$  (nilai  $p \leq 0,05$ ) dan analisa keeratan menunjukkan nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 3,02 yang menunjukkan responden dengan pengetahuan gizi baik memiliki sikap yang positif 3,0 kali lebih besar dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan gizi kurang pada pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan gizi berpengaruh

terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, yang menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami manfaat kandungan gizi yang dikonsumsi (Sediaoetama, 2000).

### **Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Dengan Pola Makan Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung**

Menurut Sediaoetama (2000), tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi yang dikonsumsi. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga dapat menuju status gizi yang baik pula. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan makan seseorang atau pola makan. Kesalahan dalam memilih makanan dan kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya mempengaruhi status gizi. Status gizi yang baik hanya dapat tercapai dengan pola makan yang baik, yaitu pola makan yang didasarkan atas prinsip menu seimbang, alami dan sehat (Sediaoetama, 2000). Hubungan sikap dan pola makan pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo menunjukkan bahwa dari 41 orang responden dengan tingkat pengetahuan gizi baik ternyata memiliki pola makan dengan tingkat baik pula sebanyak 26 orang (63,4%) serta dari 28 orang responden dengan tingkat pengetahuan gizi kurang ternyata memiliki pola makan kurang baik pula sebanyak 20 orang (71,4%) . Hasil analisis *Chi Square Test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan gizi dengan pola makan pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p = 0,004$  (nilai  $p \leq 0,05$ ) dan analisa keeratan menunjukkan nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 2,22 yang menunjukkan responden dengan pengetahuan gizi baik memiliki pola makan yang baik 2,22 kali lebih besar dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan gizi

kurang pada pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

### Hubungan Antara Sikap Dengan Pola Makan Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Kebiasaan makan seseorang dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang dan faktor lainnya yang berkaitan dengan sikap dan tindakan. Perilaku konsumsi makanan atau pola makan dipengaruhi oleh wawasan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi. Wawasan ini berkaitan dengan pengetahuan dan sikap seseorang. Hubungan sikap dan pola makan pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung menunjukkan bahwa dari 38 orang responden dengan sikap positif ternyata memiliki pola makan baik sebanyak 29 orang (76,3%) serta dari 31 orang responden dengan sikap kurang ternyata memiliki pola makan kurang baik pula sebanyak 26 orang (83,9%) . Hasil analisis *Chi Square Test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan pola makan pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p < 0,001$

(nilai  $p \leq 0,05$ ) dan analisa keamatan menunjukkan nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 4,73 yang menunjukkan responden dengan sikap yang baik memiliki pola makan yang baik 4,73 kali lebih besar dibandingkan responden dengan sikap yang kurang baik pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

### Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap, Pola Makan Dengan Profil Kolesterol Total Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Hasil analisis *Chi Square Test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan profil kolesterol total pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p = 0,200$  (nilai  $p > 0,05$ ) namun analisa keamatan menunjukkan nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,36 yang menunjukkan responden dengan pengetahuan gizi yang baik memiliki kecenderungan profil kolesterol total yang normal 1,36 kali lebih besar dibandingkan responden dengan pengetahuan yang kurang baik pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. (lihat Tabel 1).

**Tabel 1**  
**Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap, Pola Makan dengan Profil Kolesterol Total Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung**

	Profil Kolesterol Total		Total	Nilai p	RP(95%CI)
	Baik	Kurang			
Pengetahuan gizi				0,200	1,36(0,82-2,25)
Baik	24(58,5%)	17(41,5%)	41(100,0%)		
Kurang	12(42,9%)	16(57,1%)	28(100,0%)		
Sikap				0,012	1,85(1,09-3,14)
Positif	25(65,8%)	13(34,2%)	38(100,0%)		
Negatif	11(35,5%)	20(64,5%)	31(100,0%)		
Pola makan				0,276	1,28(0,81-2,03)
Baik	20(58,8%)	14(41,2%)	34(100,0%)		
Kurang	16(45,7%)	19(54,3%)	35(100,0%)		
Total	36(52,2%)	33(47,8%)	69(100,0%)		

Hubungan sikap dengan profil kolesterol total menunjukkan hubungan bermakna antara sikap dengan profil kolesterol

total Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p = 0,012$  (nilai  $p \leq 0,05$ ) dan analisa keamatan menun-

jukkan nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,85 yang menunjukkan responden dengan sikap yang baik memiliki profil kolesterol total yang normal 1,85 kali lebih besar dibandingkan responden dengan sikap yang kurang baik pada pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Namun tidak terdapat hubungan bermakna antara pola makan dengan profil kolesterol total Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p=0,276$  (nilai  $p>0,05$ ) namun analisa keamatan menunjukkan nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,28 yang menunjukkan responden dengan pola makan yang baik memiliki kecenderungan profil kolesterol total yang normal 1,36 kali lebih besar dibandingkan responden dengan pola makan yang kurang baik pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Hal demikian dapat saja terjadi, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan profil lipid darah seseorang. Faktor – faktor tersebut adalah: 1. Stress, stress dapat memicu tekanan darah dan peningkatan kadar kolesterol total dalam darah (Karyadi,2002), 2. Aktivitas atau

olah raga, olah raga dapat menurunkan kadar kolesterol total dalam darah (Soeharto, 2004), 3. Kebiasaan merokok, merokok dapat meningkatkan kadar kolesterol total dalam darah karena asap rokok mengandung nikotin yang memacu pengeluaran adrenalin (Soeharto, 2004).

### Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap, Pola Makan Dengan Profil Lipid Trigliserida Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Hasil analisis *Chi Square Test* pada derajat kepercayaan 95% bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan gizi dengan profil lipid trigliserida pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p=0,015$  (nilai  $p\leq 0,05$ ) dan analisa keamatan menunjukkan nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,56 yang menunjukkan responden dengan pengetahuan gizi yang baik memiliki kecenderungan profil lipid trigliserida normal 1,56 kali lebih besar dibandingkan responden dengan pengetahuan gizi yang kurang baik pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. (lihat tabel 2).

Tabel 2  
Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap, Pola Makan Dengan Profil Lipid Trigliserida Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

	Profil Lipid Trigliserida		Total	Nilai p	RP(95%CI)
	Normal	Tidak normal			
Pengetahuan				0,015	1,56(1,04-2,33)
Baik	32 (78,0%)	9(22,0%)	41 (100,0%)		
Kurang	14(50,0%)	14(50,0%)	28 (100,0%)		
Sikap				0,017	1,53(1,04-2,23)
Positif	30 (78,9%)	8(21,1%)	38 (0,0%)		
Negatif	16 (51,6%)	15(48,4%)	31 (100,0%)		
Pola makan				0,006	1,60(1,12-2,29)
Baik	28 (82,4%)	6(17,6%)	34 (100,0%)		
Kurang	18 (51,4%)	17(48,6%)	35 (100,0%)		
Total	46 (66,7%)	23(33,3%)	69(100,0%)		

Terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan profil lipid trigliserida Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p=0,017$  (nilai  $p \leq 0,05$ ) dan analisa keceratan menunjukkan nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,53 yang menunjukkan responden dengan sikap yang baik memiliki profil lipid trigliserida yang normal 1,53 kali lebih besar dibandingkan responden dengan sikap yang kurang baik pada pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Terdapat hubungan bermakna antara pola makan dengan profil lipid trigliserida pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p=0,006$  (nilai  $p \leq 0,05$ ) serta analisa keceratan menunjukkan nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,60 yang menunjukkan responden dengan pola makan yang baik memiliki kecenderungan profil lipid trigliserida yang normal 1,60 kali lebih besar dibandingkan responden dengan pola makan yang kurang baik pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan profil lipid trigliserida, antara sikap dan profil lipid trigliserida serta hubungan pola makan dan profil lipid trigliserida sesuai dengan teori Green bahwa pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Oleh sebab itu pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi sikap dan tindakannya untuk mengendalikan profil lipid terutama dalam

perilaku untuk menjalani pola hidup yang lebih sehat.

### Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dengan Profil Kolesterol HDL Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Hasil analisis *Chi Square Test* pada derajat kepercayaan 95% bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan gizi dengan profil kolesterol HDL pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p=0,462$  (nilai  $p > 0,05$ ), serta tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan profil kolesterol HDL pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p=0,388$  (nilai  $p > 0,05$ ), dan tidak terdapat hubungan bermakna antara pola makan dengan profil kolesterol HDL Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p=0,682$  (nilai  $p > 0,05$ ). Hasil ini dapat saja terjadi karena profil kolesterol HDL dapat juga dipengaruhi oleh faktor aktivitas rutin dan olah raga. Menurut penelitian para ahli, olah raga tidak hanya menurunkan kadar kolesterol LDL, aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin juga dapat meningkatkan kadar kolesterol HDL hingga 10 persen (KOMPAS, 2010). Pada penelitian ini variabel olah raga dan aktivitas tidak diteliti sebagai variabel penelitian.

Tabel 3  
Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap, Pola Makan dengan Profil Kolesterol HDL Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo

	Profil Kolesterol HDL		Total	Nilai p	RP(95%CI)
	Normal	Tidak normal			
Pengetahuan Gizi				0,462	0,96(0,86-1,07)
Baik	38 (92,7%)	3(7,3%)	41(100,0%)		
Kurang	27(94,6%)	1(3,6%)	28(100,0%)		
Sikap				0,388	0,95(0,85-1,06)
Positif	35(92,1%)	3(7,9%)	38(100,0%)		
Negatif	30(96,8%)	1(3,2%)	31(100,0%)		
Pola makan				0,682	0,99(0,88-1,12)
Baik	32(94,1%)	2(5,9%)	34(100,0%)		
Kurang	33(94,3%)	2(5,7%)	35(100,0%)		
Total	65(94,2%)	4(5,8%)	69(100,0%)		

### Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Sikap dengan Profil Kolesterol LDL Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Hubungan pengetahuan dan profil kolesterol LDL menunjukkan hasil analisis *Chi Square Test* pada derajat kepercayaan 95% bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan gizi dengan profil kolesterol LDL pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p=0,242$  (nilai  $p>0,05$ ) namun analisa keamatan menunjukkan nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,11 yang menunjukkan responden dengan pengetahuan gizi baik memiliki kecenderungan profil

kolesterol LDL yang baik 1,11 kali lebih besar dibandingkan responden dengan pengetahuan gizi kurang baik pada pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. Terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan profil kolesterol LDL pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dengan nilai  $p=0,009$  (nilai  $p\leq 0,05$ ) dan analisa keamatan menunjukkan nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,33 menunjukkan responden dengan sikap baik memiliki profil kolesterol LDL yang normal 1,33 kali lebih besar dibandingkan responden dengan sikap yang kurang baik pada pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

Tabel 4  
Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap, dan Pola Makan Dengan Profil Kolesterol LDL Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

	Profil kolesterol LDL		Total	Nilai p	RP(95%CI)
	Normal	Tidak normal			
Pengetahuan Gizi				0,242	1,11(0,89-1,39)
Baik	36(87,8%) 22(78,6%)	5(12,2%) 6(21,4%)	41(100,0%) 28(100,0%)		
Kurang Sikap				0,009	1,33(1,05-1,69)
Positif	36(94,7%) 22(71,0%)	2(5,3%) 9(29,0%)	38(100,0%) 31(100,0%)		
Negatif Pola makan				0,111	1,18(0,96-1,45)
Baik	31(91,2%) 27(77,1%)	3(8,8%) 8(22,9%)	34(100,0%) 35(100,0%)		
Kurang Total					

### Analisa Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Profil Lipid Darah Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Hasil analisa menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemodelan dengan *Multiple Logistic Regression Test* didapatkan faktor yang paling dominan berhubungan dengan profil kolesterol total pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

adalah sikap dengan nilai prediksi sebesar 1,453 dengan nilai  $p=0,041$ . Faktor yang paling dominan berhubungan dengan profil lipid trigliserida pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung adalah pola makan dengan nilai prediksi sebesar 1,085 dan nilai  $p=0,107$ .

Faktor yang paling dominan berhubungan dengan profil kolesterol HDL pegawai Ru-



mah Sakit Mata Cicendo Bandung adalah pola makan dengan nilai prediksi sebesar 0,740 dan nilai  $p=0,543$ . Faktor yang paling dominan berhubungan dengan pro-

fil kolesterol LDL pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung adalah sikap dengan nilai prediksi sebesar 2,156 dan nilai  $p=0,047$ . (lihat tabel 5).

**TABEL 5**  
**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN GIZI, SIKAP DAN Pola makan dengan Profil Lipid Darah Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo**

Variabel	Koefisien $\beta$	SE	Nilai $p$	RP (95%CI)
<b>Kolesterol Total</b>				
Pengetahuan	0,040	0,596	0,946	1,04(0,32-3,34)
Sikap	1,453	0,712	0,041	4,27(1,06-17,25)
Pola Makan	-0,356	0,659	0,589	0,70(0,19-2,54)
Konstanta	-1,718			
<b>Trigliserida</b>				
Pengetahuan	-0,837	0,610	0,170	2,31(0,69-7,62)
Sikap	0,283	0,700	0,686	1,32(0,33-5,23)
Pola Makan	1,085	0,673	0,107	2,96(0,79-11,06)
Konstanta	-4,041			
<b>Kolesterol HDL</b>				
Pengetahuan	-0,480	1,318	0,716	0,62(0,05-8,18)
Sikap	-1,165	1,441	0,419	0,31(0,02-5,25)
Pola Makan	0,740	1,215	0,543	2,09(0,19-22,64)
Konstanta	-1,686			
<b>Kolesterol LDL</b>				
Pengetahuan	-0,278	0,772	0,719	0,76(0,17-3,44)
Sikap	2,156	1,087	0,047	8,63(1,03-72,67)
Pola Makan	-0,034	0,919	0,970	0,97(0,16-5,85)
Konstanta	-4,680			

*\*Multiple Logistic Regression Test*

### Kesimpulan

Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna antara; Pengetahuan gizi dengan sikap, pola makan dan profil lipid trigliserida, Sikap dengan pola makan, profil kolesterol total, trigliserida dan LDL, Pola makan dengan profil lipid trigliserida. Tidak terdapat hubungan bermakna antara; Pengetahuan gizi dengan profil kolesterol total, LDL dan HDL Pola makan dengan profil kolesterol total, LDL dan HDL, dan Sikap dengan profil lipid kolesterol HDL. Hasil pemodelan dengan *Multiple Logistic Regression Test* didapatkan faktor yang paling dominan berhubungan dengan profil lipid darah pada pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo adalah sikap dan pola makan. Perlu dilakukan pemeriksaan rutin untuk pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung dan penyuluhan menge-

nai pentingnya mengatur pola makan yang baik, cara pemilihan makanan yang baik, pola hidup yang baik sehingga dapat mengurangi faktor resiko terjadinya dislipidemia yang berakibat pada kejadian penyakit jantung koroner (PJK).

### Daftar Pustaka

- Almatsier, S, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Ariawan, *Besar dan Metode Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, (Jakarta, FKUI, 1997)
- Baraas, F, *Mencegah Serangan Jantung dengan Menekan Kolesterol*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1996)

- Bodyline's, *Solusi Obesitas*, dikutip dari <http://www.detikpublishing.com/index.php/home>
- Budiana, Kolesterol, Dikutip dari <http://www.indonesia.com/poskup/2007/04/18/edisi18/opini.htm>
- Departemen Kesehatan RI, *13 Pesan Dasar Gizi Seimbang*, (Jakarta: Depkes RI, 1996)
- Dislipidemia, <http://www.americanheart.org/presenter.jhtm?identifier=180> (e-book, 8 Pebruari 2011) <http://kesehatan.kompas.com/read/2010/04/27/09432852/1> angka mudah turunkan kolesterol
- <http://library.usu.ac.id/download/fk/gizi.bahri3.pdf>.
- Kaplan, M.N, *Pencegahan Penyakit koroner dalam Penatalaksanaan Praktis Faktor Resiko*, (Jakarta: EGC, Penerbit Buku Kedokteran, 1994)
- Khomsan, A, *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Mahan, L.K dan Stump, Silvia *Escott, Krause' Food, Nutrition, and Diet Therapy*, (Philadelphia: Saunders Company, 2004)
- Marmot MG, *Epidemiology of tryglicerides and Coronary Heart Desease*, (Lancet, 1993)
- Murti, B, *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997)
- Murti, B, *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003)
- Notoatmodjo, S, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Notoatmodjo, S, *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Masyarakat* (Yogyakarta: 2003)
- Notoatmodjo, S, *Promosi Kesehatan ,Teori dan Aplikasi*, (Penerbit Rineka Cipta, 2005)
- PERKENI, *Petunjuk Praktis Penatalaksanaan Dislipidemia*, Jakarta: PERKENI, 2006
- Petch, M, *Penyakit Jantung*, (Jakarta: Arcan, 1995)
- Robbin dan Kumar, *Buku Ajar Patologi II* (Jakarta :EGC, 1995)
- Sastroasmoro, Sudigdo, dan Sofyan Ismael, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008)
- Soeharto, Imam, *Serangan Jantung dan Stroke hubungannya dengan Lemak dan Kolesterol Edisi Dua*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2004)
- Soeharto, I, *Penyakit Jantung Koroner dan Serangan Jantung Panduan Bagi Masyarakat Umum Edisi 2* (Jakarta: Gramedia, 2004)
- Supariasa, I D N, Bachtar B dan Ibnu Fajar, *Penilaian Status Gizi*, (Jakarta : EGC)